

Perilaku Masyarakat Dalam Penanganan Sampah di Pasar Natar Kabupaten Lampung Selatan

Riky Fernando¹

Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : rikyfernando@staff.unila.ac.id

Abstrak

Pasar merupakan salah satu tempat dengan timbunan sampah yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam penanganan sampah di Pasar Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang dipilih secara proporsional yang terdiri dari aparat kecamatan, masyarakat, dan petugas kebersihan. Fokus penelitian ini adalah perilaku masyarakat yang dilihat dari pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menangani sampah yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat masih rendah karena masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kegiatan memilah dan mengumpulkan sampah yang aman bagi kesehatan dan lingkungan, artinya tidak mengganggu kesehatan dan lingkungan, sedangkan pengetahuan masyarakat masih rendah. Sikap yang ditunjukkan melalui respon masyarakat masih kurang baik terhadap kegiatan penanganan sampah karena masyarakat belum melaksanakan kewajibannya memilah sampah antara sampah basah dan sampah kering serta menempatkannya pada wadah yang berbeda.

Kata kunci: *Perilaku, Masyarakat, Penanganan Sampah.*

Abstract

The market is one of the places with high waste generation. This study aims to determine the behavior of the community in handling waste in Natar Market, South Lampung Regency. This research was carried out with a qualitative approach. The informants used in this study were 15 people who were selected proportionally consisting of sub-district officials, the community, and the janitor. The focus of this research is the behavior of the community as seen from the knowledge and attitudes of the community in dealing with the generated waste. The results of the study indicate that public knowledge is still low because there is still a lack of public understanding of the activities of selecting and collecting waste safely for health and the environment, meaning that it does not interfere with health and the environment, while the attitude shown through the community's response is still not good for waste handling activities because the community has not performed their obligations to sort waste between wet waste and dry waste and place it in different containers.

Keywords: *Behavior, Community, Handling of Waste.*

1. Pendahuluan

Manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Memudarnya kepedulian terhadap lingkungan pada akhirnya menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia, Salah satu contohnya yaitu sulitnya menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya meskipun sudah disediakan tempat membuang sampah. Hal tersebut merupakan perbuatan yang dapat mengancam kerusakan alam sekitar serta dapat berdampak buruk dikemudian hari, salah satunya adalah masalah sampah yang tak pernah terselesaikan hingga saat ini. (Fernando, R., et al., 2022).

Kehadiran sampah menjadi persoalan yang serius di setiap kota di Indonesia termasuk di Lampung Selatan khususnya di Pasar Natar. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahun menimbulkan penimbunan sampah akibat dari aktivitas masyarakat yang dampaknya pada penurunan kualitas kesehatan masyarakat (Astoria & Heruman, 2016). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS.2022) Lampung Selatan jumlah penduduk dihitung tiga tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 sebanyak 196264.00 jiwa, tahun 2020 sebanyak 191833.00 jiwa dan tahun 2021 sebanyak 193172.00 jiwa (BPS Lampung Selatan 2019-2021) maka jumlah timbulan sampah perorang di asumsikan sebesar 0,70 – 0,80 kg/orang/hari sehingga akan menghasilkan timbulan sampah sebesar 271,90 ton/tahun.(Cambodia et al., 2022).

Tabel 1. Jumlah Timbulan Sampah di wilayah Kabupaten Lampung Selatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Ribuan)		Timbulan Per Tahun (Kg)	Proyeksi Jumlah Penduduk (Ribuan)		Proyeksi Timbulan Sampah (Kg)	
		2019	2020		2021	2031	2021	2031
1	Natar	187.42	191.80	49,004.90	235.62	279.44	60,200.91	71,396.92
2	Jati Agung	115.69	128.60	32,857.30	257.73	386.86	65,850.02	98,842.73
3	Tanjung							
3	Bintang	79.18	82.20	21,002.10	112.40	142.60	28,718.20	36,434.30
4	Sari	31.52	31.80	8,124.90	34.62	37.44	8,845.41	9,565.92
5	Katibung	72.48	72.60	18,549.30	73.79	74.98	18,853.35	19,157.39
6	Merbau							
6	Mataram	54.31	56.50	14,435.75	78.36	100.22	20,020.98	25,606.21
7	Way Sulan	24.65	56.30	6,208.65	20.85	17.40	5,327.18	4,445.70
8	Sidomulyo	65.68	65.30	16,684.15	61.54	57.78	15,723.47	14,762.79
9	Candipuro	58.18	57.60	14,716.80	51.84	46.08	13,245.12	11,773.44
10	Way Panji	18.23	18.10	4,624.55	16.78	15.46	4,287.29	3,950.03
11	Kalianda	95.07	94.10	24,042.55	84.39	74.68	21,561.65	19,080.74
12	Rajabasa	25.23	24.80	6,336.40	20.54	16.28	5,247.97	4,159.54
13	Palas	61.46	60.90	15,559.95	55.35	49.80	14,141.93	12,723.90
14	Sragi	36.22	35.70	9,121.35	30.49	25.28	7,790.20	6,459.04
15	Penengahan	42.42	42.30	10,807.65	41.14	39.98	10,511.27	10,214.89
16	Ketapang	53.49	53.10	13,567.05	49.16	45.22	12,560.38	11,553.71
17	Bakauheni	24.45	24.50	6,259.75	24.98	25.46	6,382.39	6,505.03
	Jumlah	1,045.66	1,064.20	271,903.10	1,249.58	1,434.96	319,267.69	366,632.28

Sumber: BPS Lampung, 2022

Peningkatan volume timbulan sampah juga akan mendorong bertambahnya tuntutan akan pelayanan yang efektif, efisien dan berkelanjutan demi terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat dan memiliki nilai keindahan suatu kota. Pengelolaan sampah sangat dibutuhkan dalam perkembangan suatu kota, dimana jaringan persampahan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap citra suatu kota. Pengelolaan sampah yang baik dan terarah akan menciptakan keindahan dan kebersihan pada suatu kota ataupun lingkungan permukiman. Oleh sebab itu, pengelolaan sampah yang baik harus segera diadakan sebagai bentuk dari pengendalian dan penanggulangan atas segala dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari keberadaan sampah yang tidak tertangani dengan baik (Perbup Lamsel 39.2015).

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung. Sebagai kabupaten yang berkembang cukup pesat, terutama dalam hal fisik dan jumlah penduduknya, hal itu berimbas pada peningkatan volume timbulan sampah yang dihasilkan. Sampai saat ini tingkat layanan pengangkutan sampah belum optimal untuk kawasan Lampung Selatan khususnya Pasar Natar. Untuk meningkatkan situasi dan kondisi pengelolaan persampahan, sangat diperlukan kajian tersendiri secara cermat agar proses pengelolaan sampah dapat ditingkatkan sehingga menjadi lebih baik dan terpadu dalam menyikapi volume timbulan sampah.

Dalam pengelolaan sampah, pemerintah bertanggungjawab sebagai penyedia prasarana dan sarana pengelolaan sampah yang penerapannya melibatkan partisipasi masyarakat. Sebagaimana yang diatur dalam (UU Nomor 18 Tahun 2008) yang menetapkan tujuan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Pasal 19 pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga terdiri atas (a) pengurangan sampah dan (b) penanganan sampah. Meski telah dibuatkan regulasi nyatanya pengelolaan sampah masih tetap menjadi tantangan terbesar yang sulit ditangani dewasa ini. Kesadaran masyarakat setempat masih rendah sebab partisipasi dari masyarakat dalam mengelola bank sampah belum optimal khususnya di Natar (Pasar Natar) karena belum tertangani secara baik dan tuntas. Kondisi ini bisa dilihat tidak adanya kesadaran tinggi untuk membuang sampah pada tempatnya karena masih didapati disetiap pinggir jalan, saluran drainase, sungai. Ironisnya, kesadaran itu yang masih kurang dimiliki warga di Natar khususnya Pasar Natar. Tidak adanya upaya edukasi dengan melakukan himbuan yang bertuliskan “ bagi yang membuang sampah sembarangan akan kami kenakan sanksi”.

Dari beberapa ulasan latar belakang di atas maka dari itu perlu dilakukan evaluasi mengenai perilaku masyarakat dalam penanganan sampah di lingkungan Pasar natar dengan maksud ada upaya preventif dari pihak kedinasan terkait pengelolaan sampah baik untuk meningkatkan sarana dan prasarana terutama upaya pemberian pemahaman serta pelatihan kepada masyarakat terkait penanganan sampah. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui perilaku masyarakat, perkembangan penanganan sampah terutama sampah rumah tangga dan mengevaluasi tingkat pelayanan sistem pengelolaan sampah saat ini di lingkungan Pasar Natar.

2. Bahan dan Metode

Jenis Penelitian Penelitian ini merupakan tipe penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam dari objek yang diteliti. Fokus penelitian adalah perilaku masyarakat yang dapat dilihat dari pengetahuan dan sikap masyarakat, yaitu : 1. Pengetahuan adalah kemampuan seseorang individu sebagai masyarakat yang dapat dilihat dari pemahamannya tentang penanganan sampah secara baik dengan melakukan pemilahan sampah dan pengumpulan sampah pada tempatnya dan dilakukan secara aman; 2. Sikap adalah Respons masyarakat terhadap penanganan sampah oleh seseorang individu yang dapat dilihat melalui emosi atau perasaan seseorang dan tindakan yang dilakukannya dalam penanganan sampah yakni pemilahan sampah dan pengumpulan secara aman.

Jenis dan Sumber Data yang di perlukan adalah data kualitatif dan data kuantitatif sedangkan sumber data adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan dan data sekunder berupa dokumen-dokumen atau laporan-laporan dari orang atau instansi terkait.

Informan Penelitian adalah orang-orang yang benar-benar tau atau sebagai pelaku yang terlibat dengan permasalahan penelitian, yang terdiri atas masyarakat dan perangkat kelurahan sebanyak 20 orang. Sedangkan teknik pengambilan informan dengan teknik purposive.

Pengumpulan Data dilakukan dengan teknik wawancara, yaitu peneliti langsung melakukan tanya jawab dengan informan untuk mendapatkan informasi, kemudian melakukan telaah dokumen-dokumen yang berkaitan.

Teknik Analisis Data digunakan dalam menganalisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dimana penulis menggambarkan data yang terkumpul kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Sehubungan dengan penanganan sampah dalam penelitian ini, maka perilaku masyarakat dapat dilihat dari pengetahuan dan sikap yang dimiliki masyarakat tentang sampah dan dampaknya serta upaya penanganan yang dilakukan pemerintah sebagaimana yang mewajibkan kepada masyarakat dalam (Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2015.) tentang Penanganan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga.

a. Sikap Masyarakat Sikap atau Attitude

Sikap atau attitude oleh (Robbins & Judge, 2013) didefinisikan sebagai suatu kecenderungan yang dipelajari untuk merespon dengan cara menyenangkan atau tidak menyenangkan secara konsisten berkenaan dengan objek tertentu. Sikap mendorong kita untuk bertindak dengan cara spesifik, artinya sikap mempengaruhi perilaku pada berbagai tingkat yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka sikap dapat dilihat dari respons terhadap penanganan sampah yang dihasilkan. Untuk itu dapat dilihat bagaimana respons masyarakat terhadap kegiatan pemilahan sampah

1) Respons Masyarakat Terhadap Pemilahan Sampah

Kegiatan pemilahan sampah antara sampah organik dengan sampah anorganik merupakan kewajiban yang harus dilakukan masyarakat sesuai dengan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Lampung Selatan Nomor 2 tahun 2015 tentang Penanganan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga. Pemilahan dilakukan oleh masyarakat di rumah tangganya masing-masing sebelum sampah di buang ke tempat Pengumpulan sementara TPS . Pemilahan sampah dimaksudkan agar sampah-sampah yang sudah terpilah dapat dengan mudah diambil oleh masyarakat yang membutuhkan dan memudahkan petugas waktu memindahkan sampah ke mobil pengangkut.

Respons masyarakat merupakan reaksi masyarakat dalam bentuk tindakan yang mau melakukan kegiatan pemilahan atau tidak suka untuk melakukan kegiatan pemilahan sampah. Hasil penelitian menunjukan bahwa masyarakat Natar belum melakukan pemilahan antara sampah basah dan sampah kering. Sampah yang terkumpul langsung saja dibuang, baik di TPA maupun dipinggir TPA. Selain itu masyarakat Natar memiliki respons yang kurang baik hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang tidak ingin tahu bagaimana dampak jika sampah yang dihasilkan harus di buang.

Hal ini didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh ketua RT 05 RW 20 yang diwawancarai pada tanggal 23 Oktober 2022 mengatakan bahwa: “ Masyarakat Kelurahan Natar khususnya di RT 05 RW 20 ini memiliki respons yang kurang baik karena menganggap bahwa sampah itu tidak berguna jadi harus dibuang, dimana ada tempat atau lahan kosong ya dibuang begitu saja. Apalagi harus melakukan

pemilahan sampah. Jadi masyarakat di sini belum melakukan pemilahan sampah, selain itu juga karena memang masyarakat belum dikasih tau bahwa pemilahan sampah yang harus dilakukan oleh masyarakat sebelum dibuang adalah merupakan kewajiban yang diatur dalam Peraturan Daerah”.

Demikian pula Ibu Indah yang diwawancarai pada tanggal 23 Oktober 2022, “memberikan respons yang kurang baik dengan mengatakan bahwa: Kita belum melakukan pemilahan sampah antara sampah kering dan sampah basah, karena kita belum pernah ada yang memberi tahunya terutama dari pemerintah. Selain itu juga dikatakan bahwa memang belum pernah ada sosialisasi tentang Petaturan Daerah kepada masyarakat”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa memang masyarakat Natar belum memberikan respons yang positif terhadap pemilahan sampah yang harus dilakukannya. Masyarakat biasa-biasa saja dalam merespons atau menanggapi upaya yang dilakukan oleh pemerintah karena mereka belum mengetahui maksud dari pemilahan sampah tersebut. Masyarakat menganggap pekerjaan memilah sampah adalah membuang waktu dan tidak menguntungkan. Sehubungan dengan itu maka sosialisasi secara berkala dan terus-menerus oleh pemerintah dapat dilakukan kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui dengan jelas kewajiban-kewajiban mereka sebagai masyarakat dalam menangani sampah yang dihasilkannya serta maksud dilakukannya pemilahan sampah secara aman bagi kesehatan dan lingkungan sehingga masyarakat dapat meresponsnya secara baik.

2) Respons Masyarakat Terhadap Pengumpulan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan respons masyarakat masih kurang baik terhadap pengumpulan sampah secara aman dalam arti bagi kesehatan dan lingkungan . Masyarakat menganggap yang penting sampah telah dikumpulkan pada tempat pengumpulan , ada juga yang membuangnya secara terbuka, selain itu ada juga masyarakat yang tidak taat terhadap jadwal pengumpulan. Dan ada juga yang membuangnya disembarang tempat seperti lahan kosong sungai dan sebagainya. Wawancara dengan petugas kebersihan yang diwawancarai pada tanggal 23 Oktober 2022 bahwa: “Masyarakat memiliki respons yang masih kurang baik karena masih ada masyarakat yang membuang sampah disembarang tempat, dan bagi masyarakat yang mengumpulkan sampah ke tempat pengumpulan, ada yang membuangnya begitu saja dan ada juga kantong sampah pemper, bungkus minyak goreng yang di lempar saja dari atas motor atau mobil dan ini dilakukan setiap hari, sehingga sampah pada tempat pengumpulan yang satu ini berceceran/berserakan.

Sehubungan dengan apa yang dikatakan oleh para informan tersebut di atas menunjukkan bahwa memang masyarakat memiliki perilaku yang kurang baik karena masyarakat kurang merespons baik terhadap masalah sampah maupun dampak dari sampah serta upaya penanganan yang dilakukan saat ini, masyarakat belum memiliki kesadaran. Hal ini disebabkan karena belum ada pemahaman yang baik tentang sampah dan dampaknya yang bisa ditimbulkan serta kewajiban-kewajiban masyarakat untuk menangani sampah secara baik dan aman sedangkan kendala yang ada di pemerintah adalah belum dilakukannya penyampaian secara langsung kepada masyarakat atau sosialisasi perda tentang penanganan sampah. Dengan demikian, maka yang perlu dilakukan adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui sosialisasi mengenai upaya penanganan sampah yang dilakukan pemerintah serta Peraturan Daerah penanganan sampah sebagai kebijakan pemerintah untuk mewujudkan Kabupaten Lampung Selatan khususnya Kelurahan Natar sebagai daerah yang aman, sehat, indah dan bersih.

b. Pengetahuan

Pengetahuan yang harus dimiliki masyarakat sangat penting karena dengan pengetahuan orang akan tahu dan sadar bahwa sampah adalah bahan sisa yang dihasilkan oleh masyarakat dan perlu ditangani secara baik sebagaimana yang diharapkan oleh Peraturan Daerah menurut (Afandi et al.,2012)

mengatakan bahwa pengetahuan dimulai dengan rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ingin tahu merupakan sarana untuk mengumpulkan pengetahuan sebanyak mungkin. Pengetahuan masyarakat dapat dilihat dari keinginannya untuk memahami terhadap penanganan sampah secara baik.

1) Pemahaman Masyarakat Terhadap Pemilahan Sampah Secara Aman

Pemahaman yang dimiliki masyarakat untuk memahami tentang sampah dan upaya penanganan yang telah dilakukan pemerintah, sebagaimana Peraturan Daerah Lampung Selatan Nomor 2 tahun 2015 tentang Penanganan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga yang mewajibkan masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah antara sampah basah dan sampah kering, sampah organik dan sampah anorganik serta pengumpulan sampah pada tempatnya yang dilakukan secara aman, artinya aman bagi kesehatan dan aman bagi lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Natar memiliki pengetahuan yang kurang tentang sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Yang diketahui hanyalah sampah sebagai bahan sisa yang harus dibuang. Masyarakat belum melakukan pemilahan sampah. Sampah yang dikumpulkan pada tempat pengumpulan sementara masih bercampur antara sampah basah dan sampah kering karena dianggap membuang waktu dan membutuhkan wadah lebih dari satu, mereka ketahui adalah sampah yang dihasilkan dibuang/dikumpulkan pada tempat yang disediakan.

Hasil wawancara dengan Ibu Indah sebagai masyarakat yang diwawancarai pada tanggal 23 Oktober 2012 mengatakan: “Kami belum melakukan pemilahan sampah antara sampah basah dan sampah kering. Sampah yang dihasilkan biasanya campur baur disatukan saja dalam kantong atau kardus sebagai wadah menampung sampah. Kami tidak tau bahwa ada kewajiban bagi masyarakat untuk memilah-milah sampah yang dihasilkan sebelum di buang. Hal ini dikarenakan belum ada sosialisasi kepada masyarakat. Demikian pula yang dikatakan oleh Bapak RT 50 RW 20 yang diwawancarai pada tanggal 23 Oktober 2022 mengatakan bahwa :”memang hampir semua masyarakat belum melakukan pemilahan sampah, sampah yang dikumpulkan masih bercampur baur antara sampah basah dan sampah kering. Hal ini dikarenakan belum ada sosialisasi kepada masyarakat secara langsung tapi hanyalah berupa himbauan jika ada kegiatan bersama masyarakat di kelurahan. Selain itu juga karena belum adanya kesadaran dari masyarakat. Kesadaran masyarakat merupakan faktor utama yang harus ada dan tumbuh dalam diri masyarakat.

Alasan masyarakat belum melakukan kewajiban untuk memilah-milah sampah antara sampah basah dan sampah kering disebabkan karena belum adanya sosialisasi dari pemerintah, selain itu juga karena masyarakat sudah terbiasa jika sampah yang dihasilkan harus ditampung atau dikumpulkan dalam wadah.

Kesadaran masyarakat adalah factor paling penting yang harus dimiliki masyarakat karena dengan adanya kesadaran berarti masyarakat mengerti dan memahami akan apa yang dia harus tau dan apa yang menjadi kewajiban yang memang harus di lakukan terhadap sampah-sampah yang dihasilkannya, karena membuat orang sadar untuk mau melakukan pekerjaan memilah-milah sampah adalah suatu pekerjaan tambahan. Sehubungan dengan itu, maka sosialisasi merupakan suatu cara yang dapat di lakukan pemerintah secara langsung kepada masyarakat supaya masyarakat dapat mengetahuinya secara pasti apa yang menjadi kewajibannya menangani sampah dengan cara yang aman bagi kesehatan dan lingkungan agar masyarakat dapat mendukung upaya penanganan sampah yang dilakukan oleh pemerintah dengan cara melakukan pemilahan sampah sebelum dikumpulkan ditempat pengumpulan atau titik-titik pengumpulan yang telah ditunjuk.

Pemilahan dimaksudkan agar sampah yang masih dapat dimanfaatkan seperti sisa-sisa makanan, plastic-plastik, kaleng-kaleng, kayu atau daun-daunan dapat diambil pada tempat pengumpulan dengan

baik tanpa mengacak-acak sampah yang telah dikumpulkan. Karena dengan mengacak-acak timbunan sampah, maka sampah akan jadi berantakan dan membuat lingkungan sekitar jadi berantakan dan terkesan jorok.

2) Pemahaman Masyarakat Terhadap Pengumpulan Sampah Secara Aman

Pengumpulan sampah dilakukan masyarakat ke tempat pengumpulan yang tersedia berupa bak sampah. Sebagai kewajiban, pengumpulan sampah yang dapat dilakukan masyarakat harus terpilah untuk memudahkan petugas dan masyarakat dapat memanfaatkan kembali sampah yang masih dapat digunakan. Dan pengumpulan sesuai waktu yang ditentukan yaitu mulai jam 10.00 sampai jam 17.00 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat masih kurang memahami pengumpulan sampah secara aman bagi kesehatan dan lingkungan. Maksudnya bahwa sampah dimasukan dalam wadah kantong plastic/karung lalu diikat dengan baik sehingga sampah tidak tumpah dan beserakan keluar. Selain itu juga pengumpulan harus tepat waktu. Namun demikian hal ini belum semua masyarakat melakukannya dengan baik. Terlihat dari bercecernya sampah-sampah pada tempat pengumpulan dan bahkan dibuang tidak pada tempatnya. Sebagaimana yang diketahui bahwa masyarakat belum melakukan pemilahan otomatis sampah - sampah yang dikumpulkan digabung atau masih bercampur sampah basah juga sampah kering, semua ditumpuk jadi satu. Dan yang paling mengganggu adalah pempers bayi dan balita, sayur-sayuran yang sudah rusak atau tidak terjual, buah – buahan yang sudah busuk, berceceran /berserakan dan menyebar aroma yang tidak sedap. Hal ini sangat mengganggu kesehatan dan lingkungan karena lalat yang hinggap dapat memindahkan virus penyakit. Hal ini menunjukan bahwa masyarakat masih kurang paham akan pengumpulan dan pembuangan secara aman terhadap kesehatan dan lingkungan.

Masyarakat hanya mengetahui bahwa sampahnya harus dibuang atau dimusnakan. Hal ini juga terlihat dari masyarakat yang tidak saja mengumpulkan/ membuang sampahnya pada tempat pengumpulan yang memang sudah tersedia, namun mereka juga seenaknya memanfaatkan tanah-tanah/ ruang-ruang terbuka dan membuangnya begitu saja di tempat- tempat terbuka tanpa atau tidak mengindahkan atau mematuhi aturan yang mewajibkan masyarakat mengumpulkan sampah pada tempat yang tersedia secara aman bagi kesehatan dan lingkungan.

Menurut Petugas Dinas Pasar Natar yang diwawancarai pada tanggal 23 Oktober 2022 mengatakan bahwa: “Memang masyarakat disini belum memahami secara baik pengumpulan sampah di tempat pengumpulan perlu dilakukan secara baik dan aman, Mereka melakukan apa adanya saja yang penting sampah sudah terbuang. Selain itu masyarakat membuang atau melempar bungkusan-bungkusan sampah seenaknya dari mobil atau motor ketika melewati tempat pengumpulan, dan suka memanfaatkan tempat-tempat terbuka”.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Yani yang diwawancarai pada tanggal 23 Oktober 2022 mengatakannya bahwa: “ Perilaku masyarakat disini masih kurang baik, kurang memahami kalau membuang sampah harus dilakukan secara aman, ada masyarakat yang melewati ruang terbuka atau lahan kosong yang ada disekitar sini mereka biasanya membuang sampah yang dibawahnya dan melemparnya langsung dari atas mobil atau motor. Bungkusan sampah yang dibuang tersebut adalah pempers bayi atau balita, bungkus minyak goreng, sayuran yang sudah laku untuk dijual, buah – buahan yang busuk, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan dengan membuang tidak pada tempatnya dapat menimbulkan genangan air sehingga kembali menimbulkan bau yang tidak sedap dan tidak indah untuk dilihat.

Hasil penelitian yang dikemukakan tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya masyarakat kurang memiliki pengetahuan tentang sampah dan dampaknya terhadap lingkungan karena yang mereka ketahui sebatas pemahaman bahwa sampah adalah bahan sisa yang harus dibuang, masyarakat juga kurang mengerti bahwa pengumpulan sampah harus dilakukan secara aman terhadap kesehatan dan lingkungan. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tempat pengumpulan sampah-sampah berserakan karena bungkus sampah yang tidak diikat, ada juga ditumpuk begitu saja sampah basah maupun sampah kering. Selain itu juga masyarakat memanfaatkan lahan-lahan kosong untuk membuang sampahnya. Sehubungan dengan itu, maka solusi yang diberikan adalah pengetahuan masyarakat perlu ditingkatkan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan dampak sampah bagi kesehatan dan lingkungan serta upaya penanganan sampah yang dilakukan pemerintah yang telah diatur dalam perda yang dapat dilakukan melalui sosialisasi. dengan sosialisasi masyarakat dapat mengetahui dan memahami kewajiban yang harus dilakukannya.

4. Kesimpulan

Masyarakat perlu di beri sosialisasi tentang Peraturan Daerah Lampung Selatan Nomor 2 tahun 2015 tentang Penanganan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga. Perlu adanya kesadaran dari masyarakat karena dengan adanya kesadaran, maka masyarakat dapat merespon dengan baik.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2012). Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan di Jakarta Pusat. *Menara: Jurnal Teknik Sipil*, 7, 14. <https://doi.org/10.21009/jmenara.v7i1.7947>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2012). Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan di Jakarta Pusat. *Menara: Jurnal Teknik Sipil*, 7, 14. <https://doi.org/10.21009/jmenara.v7i1.7947>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- BPS.2022.Lampung Selatan. Jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-lampung-selatan
- Cambodia, M., Novilyansa, E., & Mauliana, Y. (2022). Kajian Updating Data Sampah Lokasi Kabupaten Lampung Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.24967/psn.v2i1.1483>
- Fernando, R., Hasanuddin, T., Rangga, K. K., & Utama, D. D. P. (2022). Professional Mosque Management Model Based on Religious and Academic Activities in the Community. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(2), 196-216.
- Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2015 Kabupaten Lampung Selatan
- Perbup Lamsel 39.2015 Perubahan 1 Perbup 11.2015 Rincian Tugas Jabatan, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan.
- Robbins & Judge, (2013). *Perilaku Organisasi*. Hal 85
- UU Nomor 18 Tahun 2008. *Pengelolaan Sampah*